

PELATIHAN DAN EKSPLORASI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN MUSIK GEREJA DI JEMAAT GKE MARTURIA

Sugiyanto^{*1}, Frisca Aries Br. Lumban Tobing², Pransinartha³, Komala Sari⁴,

Jonathan Salmanezer⁵, Apri Yardi⁶, Nia Olivia⁷, Adoe Edward⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

*e-mail: Sugi.ilmu@gmail.com¹, frisca.tobing90@gmail.com², pransinartha@gmail.com³,

Komalakomala1990@gmail.com⁴, jonathansalmanezer@gmail.com⁵,

Yardiapri312@gmail.com⁶, Nolivia385@gmail.com⁷, Adoeedward0@gmail.com⁸

Abstract

Musical ministry is one of the important aspects in building a solemn and meaningful worship experience in church. However, the reality at the GKE Marturia Congregation shows that the quality of musical ministry still needs significant improvement, both in terms of technical skills, liturgical understanding, and creativity in delivering music during worship. Considering these needs, this community service activity was carried out with the title "Music Training and Exploration to Improve the Quality of Church Music Ministry at the GKE Marturia Congregation." This activity aims to provide basic and advanced training in church music and explore various musical forms that are appropriate to the context of worship and the congregation's culture. This activity is expected to make a sustainable contribution to the development of local church music and become a model for church music development in the wider GKE environment.

Keywords: *Music Training, Music Exploration, Church Ministry*

Abstrak

Pelayanan musik merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kekhusukan ibadah dan bermakna di gereja. Akan tetapi, realita di Jemaat GKE Marturia menunjukkan bahwa kualitas pelayanan musik masih sangat butuh ditingkatkan, baik dari segi kemampuan teknis, pemahaman liturgis, maupun kreativitas dalam penyampaian musik dalam ibadah. Melihat kebutuhan-kebutuhan ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan judul "Pelatihan dan Eksplorasi Musik untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Musik Gereja di Jemaat GKE Marturia". Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan dasar dan lanjutan dalam bidang musik gereja serta mengeksplorasi berbagai bentuk musikal yang sesuai dengan konteks ibadah dan budaya jemaat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan bagi pembinaan musik gereja lokal dan menjadi model pembinaan musik gereja di lingkungan GKE secara lebih luas.

Kata kunci: *Pelatihan Musik, Eksplorasi Musik, Pelayanan Gereja*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan musik merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam kehidupan ibadah di gereja. Musik tidak hanya berfungsi sebagai pengisi acara, tetapi memiliki peran fundamental dalam menciptakan atmosfer ibadah yang khuyuuk, membangun spiritualitas jemaat, serta menyampaikan pesan-pesan teologis secara mendalam. Menurut Gultom (2020), kualitas pelayanan musik sangat memengaruhi efektivitas ibadah jemaat dan dapat membantu jemaat untuk lebih fokus serta terlibat secara emosional. Di Jemaat Gereja

Kalimantan Evangelis (GKE) Marturia, semangat untuk melayani melalui musik sangatlah tinggi, namun demikian, kualitas pelayanan musik masih menghadapi beberapa tantangan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa tim pelayanan musik gereja (pemusik, vokalis, dan konduktor) masih membutuhkan peningkatan, terutama dari segi kemampuan teknis, pemahaman akan fungsi musik dalam liturgi, serta kreativitas dalam mengembangkan repertoar musik ibadah.

Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya pelayanan musik, yang pada akhirnya dapat mengurangi kekhusukan dan makna ibadah bagi jemaat (Sitompul, 2018). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diusulkan sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pendekatan pelatihan dan eksplorasi yang terstruktur, program ini diharapkan dapat membekali tim pelayanan musik Jemaat GKE Marturia dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk mewujudkan pelayanan musik yang lebih berkualitas, bermakna, dan berkelanjutan. Pada tahun ini, Tim pengabdian masyarakat Program Studi Musik Gereja memilih sasaran kegiatan di Jemaat GKE Marturia. Kondisi pelayanan musik di gereja ini masih kurang maksimal, dimana masih terjadi kekurangan pemain musik maupun pemandu nyanyian jemaat (*singer*). Sering kali ibadah dilaksanakan tanpa kehadiran pemusik, contohnya pada ibadah kategorial. Selain itu, pemusik kurang memiliki pengetahuan bermusik seperti; teknik mengiringi nyanyian jemaat, membaca notasi yang benar, teknik bernyanyi yang baik, teknik pernafasan dalam bernyanyi, Kantoria, Liturgika dan lain sebagainya. Peluang untuk meningkatkan kualitas pemusik dan pelayanan musik Di Jemaat GKE Marturia sangat besar karena memiliki banyak bibit pemusik yang potensial.

Kondisi jemaat saat ini berdasarkan survei lapangan yang sudah dilakukan pada tahap awal pada hari Jumat, 9 Agustus di Kategorial SPPER dan Sabtu, 10 Agustus 2024 di Kategorial SPRP, Jemaat GKE Marturia memiliki aset atau generasi yang dapat bermain musik. Jemaat sudah memiliki pengetahuan tetapi masih terbatas untuk menyajikan musik gereja secara proporsional dan konsisten. Misalnya, banyak jemaat yang dapat menyanyi nyanyian jemaat sesuai kebiasaan, sehingga mengabaikan fitur-fitur yang ada pada partitur lagu seperti nada dasar, birama, dan tempo.

Jemaat tidak terlalu biasa menyanyikan nyanyian jemaat yang berbirama 6/8 dan 9/8, bahkan biasanya birama tersebut dikonversi menjadi birama 3/4. Kemudian terdapat kesalahan-kesalahan intonasi dan ketukan untuk nyanyian jemaat dari Kidung Jemaat, Pelengkap Kidung Jemaat, dan Nyanyikanlah Kidung Baru. Jemaat yang dapat memimpin paduan suara (*dirigen*) masih terbatas, dan memerlukan pembinaan tentang direksi. Karena itu perlu diadakan pembinaan musik yang pragmatis dan komprehensif, sehingga walaupun dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi bisa memberi ilmu dan perubahan yang signifikan dalam bermusik dan bernyanyi. Pelaku PkM akan menggunakan strategi dan cara pembinaan yang cepat dan tepat, sehingga pembinaan yang dilakukan dalam waktu singkat akan langsung terlihat hasilnya dalam bentuk penampilan. Fokus utama pembinaan musik gereja kali ini berada pada ranah nyanyian jemaat dengan birama 6/8 dan 9/8, dengan didahului pembinaan teori musik lanjutan, Kantoria, liturgos, vokal, piano atau kibod, dan direksi.

Terkait dengan kondisi yang diharapkan berarti berbicara mengenai potensi yang dimiliki oleh Jemaat GKE Marturia, berdasarkan survei yang dilakukan pada tahap awal dari kegiatan PkM ini pada tanggal 9 dan 10 Agustus 2024, terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh jemaat ini yaitu, adanya sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas-fasilitas pendukung. Terkait dengan SDM, gereja ini memiliki jemaat yang potensial dalam bernyanyi tetapi terbatas dalam mendirigen dan bermain kibod sebagai pengiring ibadah Minggu. Dalam hal ini, terdapat bibit muda pemusik gereja yang sudah memiliki minat dan bakat dalam bermusik. Ada beberapa dari mereka yang sudah bermain mengiringi ibadah pada hari Minggu, hanya kesannya kurang latihan dan belum menguasai musik secara teori dan

praktek. Sedangkan untuk fasilitas pendukung, di gereja ini memiliki seperangkat kibod, gitar, bass yang cukup bagus untuk mengiringi nyanyian jemaat dan *sound system* dengan kualitas suara standar.

Berdasarkan potensi-potensi yang ada, pengabdian kepada masyarakat FSKK IAKN Palangka Raya akan menitikberatkan pada pembinaan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kompetensi bernyanyi untuk dapat meningkatkan kualitas penguasaan nyanyian jemaat. Kompetensi bernyanyi yang dimiliki jemaat sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas pelayanan musik dan ibadah. Kondisi yang diharapkan setelah pelatihan ini yaitu bertambahnya jemaat yang memiliki pengetahuan teori dan praktik musik, memimpin lagu paduan suara, melatih vokal yang tentunya akan membantu gereja dalam pelayanan. Peserta dalam pelatihan ini diharapkan dapat membagikan ilmunya kepada jemaat yang lainnya, agar pengetahuan tersebut tidak terputus hanya sampai kepada satu atau dua orang saja.

Peserta selanjutnya harus mempraktekannya dalam kegiatan pelayanan Minggu dan kebaktian insidental keluarga, agar keterampilan bermusik terpelihara dan tersalurkan saat pelayanan. Para penyanyi dan pemusik menjalankan rutinitas yang konsisten dalam bermusik untuk pelayanan, baik itu berlatih maupun bermain dalam pelayanan ibadah. Inovasi-inovasi tersebut salah satunya adalah memberi pembinaan musik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan masyarakat di lingkungan gereja. Kegiatan PkM Fakultas Seni Keagamaan Kristen Program Studi Musik Gereja juga sebagai salah satu upaya menjawab tantangan di masyarakat yang semakin menuntut IAKN Palangka Raya bekerja keras untuk melakukan inovasi-inovasi yang relevan dengan tuntutan dunia global yang sedang dan akan dihadapi.

2. METODE

Pembinaan Musik Gereja ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research*. *Participatory Action Research* adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Tahap *to know, to plan, to act and reflects* melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi pelayanan musik di gereja tersebut. Pada tahap pelaksanaan melakukan pembinaan musik. Kemudian tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan bermusik serta bernyanyi juga meningkatnya kualitas pelayanan musik gereja di Jemaat GKE Marturia Palangka Raya. Para pemandu lagu dan jemaat juga meningkat pemahaman dan keterampilannya dalam memimpin atau mendirikan lagu-lagu paduan suara.

Menurut Afandi, (2014) metode *Participatory Action Research* (PAR) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, seperti:

1. Melakukan pemetaan awal. Hal yang dilakukan pada tahap *To Know* adalah proses membaur dengan jemaat GKE Marturia. Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat berproses bersama dengan jemaat GKE Marturia untuk mendapatkan permasalahan yang terjadi di jemaat tersebut. Tahapan ini dilakukan untuk mencari gambaran keadaan lokasi secara detail, menyeluruh dan mendalam.
2. Tahapan *To Understand* bertujuan untuk memahami persoalan utama untuk komunitas. Oleh karena demikian, langkah yang dilakukan adalah mengamati dan mengidentifikasi realita yang terjadi pada masyarakat, dengan melihat dan mendengar keluhan-keluhan yang datang dari jemaat GKE Marturia. Pada tahapan

ini, pelaksanaan PkM bersama jemaat GKE Marturia merumuskan masalah yang ingin diselesaikan melalui kegiatan PkM bersama jemaat GKE Marturia.

3. Tahap *To Plan* merupakan tahap ketiga yang dilakukan oleh pelaksana PKM untuk merencanakan aksi penyelesaian masalah. Pada tahap *to plan*, perencanaan harus berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh saat mengidentifikasi masalah sebelumnya. Tim PkM merencanakan aransemen lagu yang akan digunakan, lagu yang dipilih, menentukan jadwal latihan dan penampilan.
4. Setelah melalui tahap *to plan* yang merencanakan aksi dalam memecahkan masalah, dalam tahap ini *to act* yaitu melakukan aksi program sebagai pemecahan masalah. Tahap ini menciptakan kondisi yang terbangun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh jemaat GKE Marturia.
5. Tahapan *to reflect* dibangun untuk mengkritik kembali hal-hal yang telah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang. Dengan demikian dibangunlah komitmen bersama jemaat GKE Marturia untuk melanjutkan program agar berkelanjutan.'

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Jemaat GKE Marturia. Sasaran dari kegiatan adalah para pemusik, penyanyi dan jemaat di Jemaat GKE Marturia. Pembinaan musik yang akan diberikan mencakup pelatihan teori musik lanjut, nyanyian jemaat, vokal, piano/keyboard, dengan langsung praktik musik yang dibawakan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan. Kemudian materi lainnya adalah pelatihan direksi. Terjadinya proses membaurnya pelaksana PkM pada jemaat GKE Marturia.

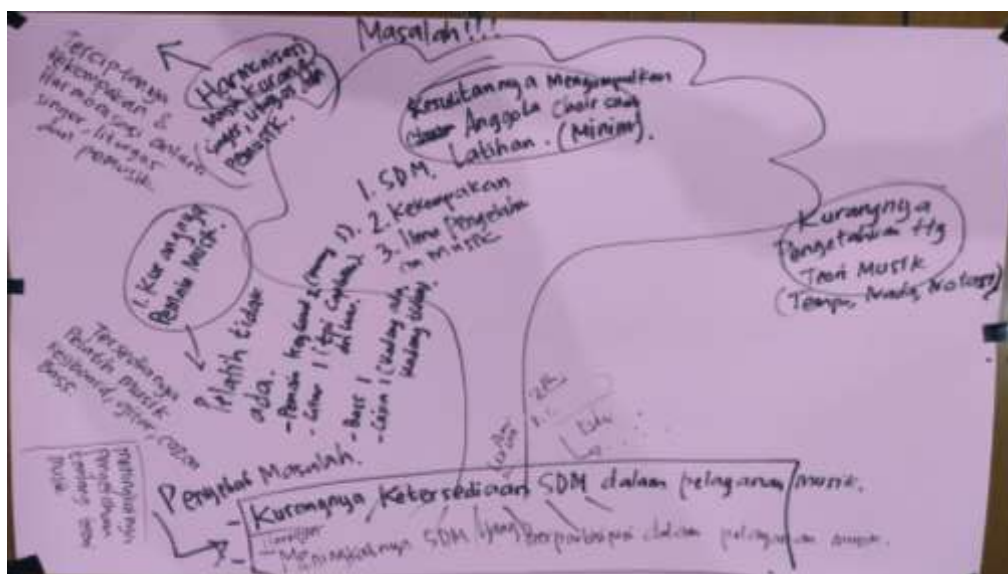




Gambar 1; Tahap Observasi ke gereja GKE Marturia

Setelah dilakukan wawancara kepada Pendeta, dan jemaat GKE Marturia, diketahui bahwa jemaat ini memiliki beberapa penyanyi dan pemusik yang masih perlu mendapat pembinaan. Potensi dalam bidang musik ada namun belum dikembangkan. Seperti pemuda remaja yang sudah pernah terlibat dalam pelayanan, kemudian jemaat yang sudah pernah mengikuti paduan suara tetapi masih kurang pengetahuan dalam bermusik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim memutuskan bahwa perlu adanya pembinaan musik antara lain teori musik, nyanyian jemaat, vokal, piano dan direksi. Selanjutnya dalam pemilihan aset diserahkan kepada pihak gereja, hal ini dikarenakan pihak gereja lebih mengetahui potensi bermusik jemaat.

Pada tahapan To Understand ini, pelaksanaan PkM bersama jemaat GKE Marturia merumuskan masalah yang ingin diselesaikan melalui kegiatan PkM bersama jemaat GKE Marturia. Memperdalam temuan problem yang menjadi fokus masalah dan program. Terdapat gambaran masalah riil yang terjadi.



Gambar 3; Pohon masalah



a. Pembinaan Teori Musik dan Nyanyian Jemaat

Pada pembinaan ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu;

- 1) Pembinaan teori musik lanjut yaitu pembinaan musik yang mencakup pengetahuan dasar tentang musik, seperti cara membaca notasi, nilai ketukan, penguasaan birama, istilah-istilah musik beserta elemen-elemen atau unsur penyusun musik.
- 2) Pembinaan nyanyian jemaat yaitu pembinaan musik yang bertujuan agar peserta dapat mengenal serta menyanyikan atau memainkan nyanyian jemaat dengan tepat. Pada pembinaan ini, peserta akan dilatih agar dapat menguasai lagu nyanyian jemaat KJ, PKJ, dan NKB, yang memiliki birama 6/8 dan 9/8. Menyanyi dilakukan baik secara teknik menyanyikan sesuai birama maupun menginterpretasikannya secara tempo dan syair.
- 3) Menggunakan beberapa buku nyanyian jemaat dan kidung pujian yang biasanya dipakai di Gereja Kalimantan Evangelis, yaitu; Kidung Jemaat (KJ), Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB), Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ) dan Nyanyian Ungkup.

- 4) Melalui pembinaan ini peserta diharapkan mampu mengaplikasikan teori musik dan menerapkannya dalam bernyanyi atau mengiringi nyanyian jemaat.

Luaran yang dihasilkan dari pembinaan musik adalah pengetahuan dalam membaca notasi nyanyian jemaat/paduan, menguasai lagu-lagu berbirama 6/8 dan 9/8, memimpin/mengdirigen lagu-lagu jemaat yang digunakan pada ibadah gereja.

b. Pembinaan Keterampilan Musik (Vokal, Piano, dan Direksi)

Pembinaan ini dilakukan untuk membekali jemaat (penyanyi dan pemusik) dengan keterampilan penguasaan teori musik lanjut, vokal, piano, dan direksi sesuai dengan minat peserta pembinaan. Luaran yang dihasilkan dari pembinaan ini berupa keterampilan dalam memaknai nyanyian secara teori, bernyanyi, bermain piano, dan memimpin kelompok paduan suara.

Adapun jadwal dari kegiatan PKM tersebut adalah:

No.	Hari/Tanggal	Jenis Pelatihan
1	Sabtu/ 31 Agustus 2024	Survey Perumusan pohon permasalahan Perumusan pohon harapan
2	Sabtu, 7 September 2024	Materi Narasumber tentang tema PKM dari sisi Teologi Musik
3	Sabtu, 14 September 2024	Pembinaan Pelayanan musik
4	Sabtu, 28 September 2024	Pembinaan Pelayanan musik
5	Sabtu, 6 Oktober 2024	Penampilan hasil dari pembinaan musik oleh tim PKM

To Act and Reflect (melaksanakan rencana & merefleksikan)

Setelah melalui tahap *to plan* yang merencanakan aksi dalam memecahkan masalah, dalam tahap ini *to act* yaitu melakukan aksi program sebagai pemecahan masalah. Tahap ini menciptakan kondisi yang terbangun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh jemaat GKE Marturia.

No.	Kegiatan PAR	Tujuan	Indikator Capaian	Bukti Capaian
1	Persiapan program	1. Mempersiapkan perangkat-perangkat kegiatan yang harus disiapkan. Tim PKM mempersiapkan kelengkapan alat musik (keyboard, gitar, bass, cajon), partitur choir. 2. Melakukan persiapan prosesi acara 3. Mempersiapkan tim pelaksana untuk bekerja	1. Tersedianya perangkat kegiatan yang dibutuhkan 2. Tersusunnya susunan prosesi kegiatan 3. Tersusunnya tim pelaksana yang siap bekerja	1. Adanya bukti uraian persiapan dalam kebutuhan kegiatan. 2. Adanya susunan acara 3. Adanya uraian <i>job description</i> .

		sesuai <i>job description</i> .		
2	Pelaksanaan Kegiatan (program)	1. Untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana program. 2. Untuk melakukan proses kegiatan sebagai pemecahan masalah.	1. Terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana program. 2. Proses kegiatan sebagai pemecahan masalah berjalan sesuai rencana yang disusun.	1. Adanya deskripsi narasi dinamika proses pelaksanaan program PKM. 2. Adanya dokumen foto

Tahapan to reflect dibangun untuk mengkritik kembali hal-hal yang telah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang. Dengan demikian dibangunlah komitmen bersama jemaat GKE Marturia untuk melanjutkan program agar berkelanjutan.'

No.	Kegiatan PAR	Tujuan	Indikator Capaian	Bukti Capaian
1	Monitoring dan evaluasi	1. Untuk memonitor bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dijalankan. 2. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan, kegagalan dan tingkat keterlanjutan program. Melalui analisis SWOT.	1. Tersusunnya laporan hasil monitoring proses pelaksanaan kegiatan dijalankan. 2. Tersusunnya hasil analisis SWOT atas keberhasilan, kelemahan, kegagalan dan tingkat keterlanjutan program.	1. Adanya deskripsi naratif laporan hasil monitoring proses pelaksanaan kegiatan dijalankan. 2. Adanya deskripsi naratif hasil analisis SWOT atas keberhasilan, kelemahan dan tingkat keterlanjutan program.
2	Refleksi	Untuk melihat tingkat perubahan pelayanan musik yang terjadi akibat dari proses kolaborasi antara pelaksana PKM dengan jemaat GKE Marturia.	1. Adanya indikator perubahan akibat dari proses riset kritis dan pengambilan tindakan pemecahan masalah bersama jemaat GKE Marturia. 2. Munculnya lokal leader,	Adanya deskripsi naratif indikator-indikator perubahan akibat dari proses riset kritis dan pengambilan tindakan pemecahan masalah.

			adanya institusi baru, adanya komitmen baru dan adanya keberlanjutan program.	
3	Pelaporan hasil PKM	Untuk menyusun draft laporan PKM	Tersusunnya laporan akhir PKM	Adanya laporan akhir PKM
4	Pelaporan artikel jurnal ilmiah	Untuk menyusun draft laporan hasil riset aksi partisipatif dalam bentuk jurnal ilmiah	Tersusunnya draft laporan hasil riset aksi partisipatif dalam bentuk artikel jurnal ilmiah yang layak publikasi pada jurnal nasional	Adanya draft laporan hasil riset aksi partisipatif dalam bentuk artikel jurnal ilmiah yang siap publikasi pada jurnal nasional.
5	Pelaporan Media	Untuk memproduksi laporan proses dan hasil PKM dalam bentuk dokumentasi foto.	Telah terproduksinya laporan proses dan hasil PKM dalam bentuk foto.	Adanya produksi laporan proses dan hasil PKM dalam bentuk foto.

Tabel Jenis Luaran dan Indikator Pencapaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Keterampilan membaca notasi dan penguasaan teori musik lanjut	Peserta dapat membaca notasi angka pada lagu-lagu nyanyian jemaat dan kidung pujian.
2.	Keterampilan bernyanyi nyanyian jemaat 6/8 dan 9/8	Peserta dapat menyanyikan lagu nyanyian jemaat dengan teknik bernyanyi yang baik (birama, intonasi, artikulasi, dinamika, ekspresi dan frasering).
3.	Keterampilan penguasaan teknik vokal	Peserta dapat mengimplementasikan teknik vokal yang baik dalam bernyanyi baik untuk nyanyian jemaat maupun bernyanyi dalam kelompok paduan suara.

4.	Keterampilan bermain keyboard	Peserta dapat memainkan lagu nyanyian jemaat dan kidung pujian dengan teknik bermain keyboard (<i>fingering</i> , akord dan teknik iringan) yang berkolaborasi dalam satu grup band.
5.	Keterampilan menjadi dirigen (memimpin paduan suara)	Peserta dapat memimpin paduan suara dengan memberikan aba-aba yang tepat (birama sederhana dan susun).

4. KESIMPULAN

Dari hasil PkM yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- Bagi Jemaat GKE Marturia: Terwujudnya pelayanan musik yang lebih berkualitas, dinamis, dan bermakna, yang pada akhirnya akan meningkatkan kekhusukan dan spiritualitas ibadah jemaat.
- Bagi Tim Pelaksana: Mendapatkan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat, serta memperkuat jejaring dengan komunitas gereja.
- Bagi Institusi: Turut serta dalam melaksanakan salah satu poin Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, yang dapat meningkatkan citra dan peran institusi di masyarakat.

Proposal kegiatan "Pelatihan dan Eksplorasi Musik untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Musik Gereja di Jemaat GKE Marturia" ini diajukan untuk menjawab kebutuhan nyata akan peningkatan kualitas pelayanan musik gereja. Berangkat dari permasalahan keterbatasan kemampuan teknis, pemahaman liturgis, dan kreativitas tim musik jemaat, program ini menawarkan solusi yang komprehensif melalui serangkaian pelatihan dan eksplorasi musik. Melalui kegiatan ini, kami meyakini akan terjadi peningkatan signifikan pada kualitas pelayanan musik yang berdampak langsung pada kekhusukan dan makna ibadah. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi Jemaat GKE Marturia, tetapi juga menjadi model pembinaan yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di lingkungan GKE secara lebih luas. Kami berharap proposal ini dapat memperoleh dukungan penuh agar tujuan mulia ini dapat terwujud.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Dengan adanya aset pemusik dan penyanyi yang telah dibina melalui pembinaan musik, diharapkan gereja dapat melakukan tindak lanjut dengan selalu:

1. Memberikan pembinaan berkelanjutan dan memanfaatkan aset tersebut sebagai pemandu lagu dan pemusik gereja. Dengan pembinaan berkelanjutan diharapkan akan melahirkan generasi yang berkompeten dalam bidang musik gereja.
2. Bagi peserta vokal atau direksi dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dengan ikut serta dalam paduan suara gereja atau menjadi anggota paduan suara Pesparawi baik tingkat daerah maupun provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arefi, M. 2008. *Asset Based Approaches to Community Development*. Nairobi: UN Habitat.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Boschman, Lamar. 2001. *Musik Bangkit Kembali*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel.
- Gultom, A. (2020). *Fungsi Musik dalam Ibadah Jemaat: Tinjauan Teologis dan Praktis*. *Jurnal Musik Teologi*, 15(2), 45-60.
- J. McNeill, Rhoderick. 2016. *Sejarah Musik 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Martasudjita, E & Kristianto, J. 2007. *Memilih Nyanyian Liturgi, Panduan bagi Petugas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mawene. 2004. *Gereja yang Bernyanyi*. Yogyakarta: Andi.
- Rachman, Rasid. 1999. *Nyanyian Jemaat dalam Liturgi*. Tangerang: Bintang Fajar.
- Saragih, Winnardo. 2008. *Misi Musik, Menyembah atau Menghujat Allah?*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitompul, B. (2018). *Pengembangan Pelayanan Musik Gereja: Kajian Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 12-25.
- Troger. 2010. *Wonder Reborn: Creating Sermons On Hymns, Music and Poetry*. Oxford University.
- Warren, Rick. 1999. *The Purpose Driven Church*. Yayasan Gandum Mas, Cet ke-1.

Artikel

- Frederich Oscar Lontoh. *Pengaruh Khotbah, Musik Gereja dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat*, *Jurnal Kerusso*, Vol 1 No 1, (Maret 2016): 8, diakses 18 Nopember, 2023, <https://www.neliti.com/publications/283370>.
- Hiryanto, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. XXII No. 01, September 2017): 65, diakses 24 Juni, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19771/10802>.
- Putra Hendra S. Sitompul, *Musik dalam Dinamika Pujian Penyembahan*, *Pneumatikos: Jurnal Teologi Kependetaan*, Vol 10, No.2 (Januari2020): 176, diakses 17 Nopember 2023, <https://stapin.ac.id/ejournal/index.php/pneumatikos/article/view/26>.
- Resa Junias C.P, Niomey Selen S. Onibala, Sofia Margareta, *Musik Menurut Alkitab dan Implikasinya*, (Skenoo:Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol 1, No.2 (Desember 2021): 129, diakses 17 Nopember 2023, <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/12/12>.
- Sinar Abdi Waruwu, Osdi M Waruwu, Amurisi Ndraha, *"Peran Khotbah dalam Membangun Spiritualitas Generasi Milenial"*, *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2, No 1, (April 2022): 3, diakses 19 Nopember 2023, <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1>.

Lain-lain

- Astika Mahanani, *Peran Pujian dan Penyembahan dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya di Gereja GBI Keluarga Allah Surakarta* (Skripsi, Institut Seni Surakarta, 2014).
- M.J. Langeveld, *Pedagogik Teoritis-Sistematis*, (Bahan Perkuliahan Mata Kuliah Pedagogik di Lingkungan, Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pendidikan Indoneia, 2008), 4.
- Florentina Wijaya Kusumawati, *Diktat: Pengantar Musik Gereja*, 2.
- KBBI diakses 10 Nopember 2023 pukul 12:00 WIB.